

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* dengan ruang lingkup Pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

3.1.1 PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu

usahanya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa Negara .

3.1.1.1 Visi dan Misi PT Mayora Indah Tbk

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana Perseroan berada.

3.1.1.2 Sejarah PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta

notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Pebruari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan.

Didukung oleh jaring distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, philiphines, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America dan Italy.

PT Mayora Indah Tbk di memiliki 9 lini produk :

1. Biskuit : Roma, Better, Slai O Lai, dan Danisa
2. Permen : Kopiko, Kis, Tamarin, dan Plonk
3. Wafer : Beng Beng, Astor, dan Roma
4. Coklat : Choki Choki dan Danisa
5. Health Food : Energen
6. Kopi : Torabika
7. Bubur : Super Bubur

8. Mi instan: Mi Gelas

9. Minuman: Vitazone

Berikut ini adalah sejarah perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun :

1978: Tahun 1978 PT Mayora Indah Tbk didirikan dan mulai mengkomersialkan produknya dengan produksi utama biskuit yang berlokasi di Tangerang.

1990 : PT Mayora Indah Tbk mulai menjual saham kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public* melalui pasar perdana (IPO) sebagai berhasil dengan berdirinya beberapa pabrik di Tangerang, Bekasi dan Surabaya.

1995 : Dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk PT Mayora Indah Tbk sudah dapat diperoleh diseluruh Indonesia dan belahan Negara seperti Malaysia, Philipina, Arab Saudi, Amerika, Thailand, Vietnam, Singapore, Hongkong, Australia hingga Afrika.

1997 : Perusahaan terakhir kali merubah Anggaran dasar Perubahan berupa Maksud dan Tujuan perusahaan untuk lebih memperjelas kinerja perusahaan dan menarik investor.

2003 : Memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam produk makanan dan minuman (*food and beverages*) sebagai jajaran manajemen terbaik di Indonesia “*top five managed companies in Indonesia*” oleh Asia Money.

2004 : PT Mayora Indah Tbk kembali diberi penghargaan sebagai Produsen produk halal terbaik oleh Majelis Ulama Islam (MUI).

2007 : Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka PT Mayora Indah Tbk mengikat akad kredit selama 5 tahun untuk pembelian mesin-mesin baru.

2010 : Setelah melalui krisis yang terjadi di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk tetap menaikan pangsa pasar. Perseroan berencana memperkuat kapasitasnya sebesar 20% per tahun dalam 4 tahun ke depan. Target tersebut berpotensi menumbuhkan rata-rata laba perseroan sebesar 28% per tahun. Rencana itu memperkuat profil pendapatan perseroan yang telah tumbuh 24% dalam 1 dekade terakhir.

Satu-satunya risiko Mayora yang harus diantisipasi hanyalah persoalan biaya produksi, terutama naiknya harga bahan mentah, seperti gula dan minyak sawit. Kedua bahan baku ini menyumbang 55% terhadap beban pokok penjualan (cost of good sold/COGS)

2012 : Penghargaan yang diterima Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2012 salah satunya adalah *Superbrands* 2012 untuk merk Roma dari Nielsen & Tempo

2013 : Memperoleh penghargaan *Best Choice* 2013 dari *Men's Health* dan *Woman's Health* untuk Energen Oat Milk Berries sebagai produk makanan kemasan terbaik untuk pria dan wanita

2015 : Pada tahun 2015 karyawan PT Mayora Indah berjumlah 8.070 orang atau bertambah 190 orang dari tahun 2014. Penambahan ini dilakukan sejalan dengan di operasikannya mesin produksi dan penambahan volume penjualan.

2017 : Menjadi Emiten terbaik kategori industry barang konsumsi dari Bisnis
Indonesia

3.1.1.3 Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan yang menunjukkan antara fungsi-fungsi dan otoritas relatif serta tanggung jawab individu yang memimpin atau bertanggung jawab atas masing-masing fungsi respektif.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi PT Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasional dan penganggaran, kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan penerapan keputusan RUPST. Direksi bertanggung jawab kepada RUPST. Rapat Dewan Komisaris diadakan sebulan sekali dan juga setiap saat apabila dibutuhkan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan dua kali sebulan.

Dibawah Dewan Komisaris Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris serta Internal Audit untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan relevan lainnya. Piagam menegaskan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

- a. Mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris;
- b. Merekomendasikan pilihan atas auditor eksternal kepada Dewan Komisaris. Penunjukkan akhir tergantung dari persetujuan pemegang saham;
- c. Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian rencana kerja audit dan non-audit, penemuan-penemuan mengenai lemahnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan evaluasi dari laporan keuangan konsolidasian.

2. Direksi

Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan

perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi. Staf Ahli Direksi terdiri dari Staf Ahli Utama dan Staf Ahli Pratama. Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan. Direksi terdiri dari:

- a. Direktur utama, bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.
- b. Direktur Pemasaran, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:
 1. Fungsi pemasaran
 2. Fungsi Account Manager
 3. Kebijakan Promosi
 4. Kebijakan penjualan dan Kontrak penjualan
 5. Kebijakan Harga
 6. Kebijakan Pemasok
 7. Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)
- c. Direktur Umum dan Personalia.

Untuk membantu dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan dan untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pelayanan SDM & Remunerasi, Pengembangan Sistem SDM & Organisasi, Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.

d. Direktur Pengembangan Produk.

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang pengembangan Bisnis untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif, menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan pengembangan produk serta rekayasa produk, dokumentasi & infrastruktur pendukung & fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhadap aktifitas pengembangan produk. Direktur pengembangan Produk membawahi:

1. Manajer teknik yang bertanggung jawab atas pengembangan cara menghasilkan produk yang berkualitas.
2. Manajer Laboratorium yang bertugas untuk meriset atau melakukan pengukuran dalam pembuatan produk yang akan diproduksi.
3. Staff Projek yang bertugas untuk mengamati dan membantu dalam pembuatan produk baru.

e. Direktur Keuangan

Direktur keuangan bertanggung jawab mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan untuk:

1. Menangani urusan Biaya & HPP dan Persediaan.
2. Menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.
3. Menangani urusan Anggaran & Pelaporan.
4. Menangani urusan Sistem & Prosedur.
5. Menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.
6. Menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.

7. Menangani urusan Pajak dan Asuransi.
8. Menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Aset dan Portofolio Investasi.
3. Manajer Divisi Biskuit
Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk biscuit seperti; Romma dan Better.
4. Manajer Divisi Kembang Gula
Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk kembang gula seperti; Kopiko, Kis, Tamarin, Plonk.
5. Manajer Divisi *Chocolate* dan *Water*
Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk *Chocolate* dan *Water* seperti; Beng-Beng, Astor, Choki-Choki dan Danisa. Serta Vitazone.
6. Manajer Plant
Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi *Chocolate* dan *wafer* dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serta pengawasan kinerja perusahaan.
7. Manajer Produk
Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi *Chocolate* dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serangkaian kegiatan dalam produksi.

8. Manajer *Quality Control*

Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam pengecekan terhadap produk dan pengontrol barang hasil produksi.

3.1.1.4 Aspek Kegiatan PT Mayora Indah Tbk

Aspek Kegiatan PT Matora Indah Tbk berpusat pada produksi makanan dan minuman sebagai berikut:

1. Biskuit : Roma, Better, Slai O Lai, dan Danisa
2. Permen : Kopiko, Kis, Tamarin, dan Plonk
3. Wafer : Beng Beng, Astor, dan Roma
4. Coklat : Choki Choki dan Danisa
5. Health Food : Energen
6. Kopi : Torabika
7. Bubur : Super Bubur
8. Mi instan: Mi Gelas
9. Minuman: Vitazone

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode *explanatory*. Menurut Husein (2007: 47) Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi perusahaan yang sesungguhnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi informasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai

variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain.

Singarimbun dan Effendi (2006: 4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets* PT. Mayora Indah, Tbk”, maka terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Total Debt to Total Assets</i> (X1)	Rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang pada PT. Mayora Indah, Tbk	$\frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Assets}}$	%	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X2)	Rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva	$\frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$	Kali	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva pada PT. Mayora Indah, Tbk			
Current Ratio (X3)	Kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki pada PT. Mayora Indah, Tbk	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	%	Rasio
Net Profit Margin (X4)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan pada PT. Mayora Indah, Tbk	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	%	Rasio
Return On Assets (Y)	Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak atau laba bersih pada PT. Mayora Indah, Tbk	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan usulan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Feld Research*)

Yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek akan diteliti dengan menggunakan pengumpulan data perusahaan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari berbagai referensi yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudjarad Kuncoro (2013: 148) Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa data keuangan mengenai *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*.

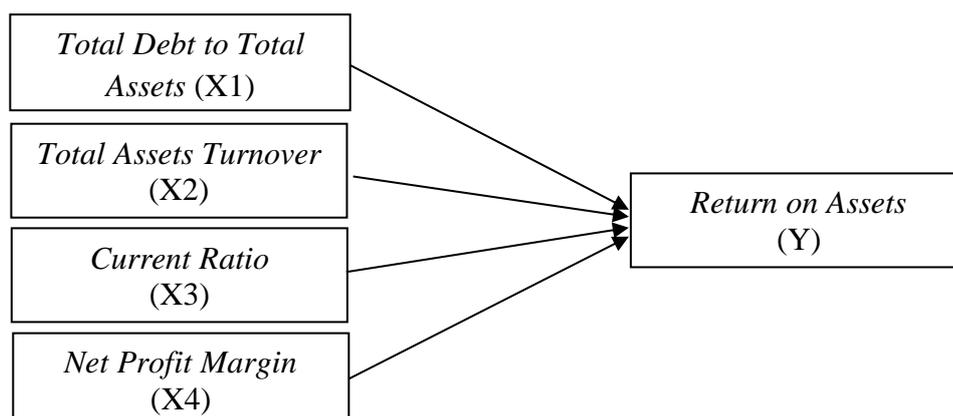
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh melalui situs www.mayoraindah.co.id. Selain itu data pun diperoleh di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dan www.idx.co.id yang diambil dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018 selama 14 tahun.

3.3 Model Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*.”

Maka model penelitiannya adalah:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X1 = *Total Debt to Total Assets*

X2 = *Total Assets Turnover*

X3 = *Current Ratio*

X4 = *Net Profit Margin*

Y = *Return on Assets*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini aka diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

$$1. \textit{Total Debt to Total Assets} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Assets}}$$

Agnes Sawir (2005: 13)

$$2. \textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Agnes Sawir (2005: 17)

$$3. \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Agnes Sawir (2005: 8)

$$4. \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Tax}}{\textit{Sales}}$$

I Made Sudana (2015: 26)

$$5. \text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

I Made Sudana (2015: 25)

3.4.2 Uji model/Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametrik tidak bisa digunakan untuk alat analisis. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya parametic-test. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal alat analisisnya harus menggunakan non parametic-test.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov (K-S) satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansi > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya Jika signifikansi < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Riduwan (2011: 184) Uji linieritas bertujuan untuk menguji data data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, maka linear tidak digunakan untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linear

atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.

Metode yang digunakan untuk menguji linieritas dapat menggunakan metode *Langrange Multiplier* (LM-test). Prinsip metode ini adalah membandingkan nilai X^2 hitung ($n \times R^2$) dengan nilai X^2 tabel. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel maka dinyatakan linier.
- b. Jika nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel maka dinyatakan tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Multikolinearitas diartikan sebagai kondisi dimana variabel-variabel independen tidak benar-benar independen satu sama lain. Menurut Ghozali (2012: 105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan adanya gejala *variance* residual yang sama dari satu pengamatan yang satu dengan lainnya disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Kriteria dari uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value (sig.)} > \alpha (0,05)$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika $p\text{-value (sig.)} \leq \alpha (0,05)$ maka terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*.

Dalam SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat

hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random, sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.4.3 Analisis regresi Linear berganda

Regresi linear berganda (*multiple Regression*) ditetapkan untuk memecahkan kasus yang memiliki satu variabel dependen dengan beberapa atau lebih dari satu variabel independen. Regresi Linear berganda digunakan peneliti bermaksud bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2. Secara formulatif persamaan dasar regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

(Sugiyono, 2006:211)

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

X₁ = *Total Debt to Total Assets*

X₂ = *Total Assets Turnover*

X₃ = *Current Ratio*

X₄ = *Net Profit Margin*

a = Konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisien dari masing-masing variabel independen, dimana masing-masing mempunyai interpretasi sebagai rata-rata perubahan yang diharapkan oleh respon Y (negatif/ positif) per unit perubahan dalam masing-masing variabel X disebut *slope*. Adapun untuk menghitung a dan b digunakan program SPSS versi 16.

e = Error

3.4.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* maka digunakan koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Koefisien determinasi dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Simultan

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$: Secara simultan *Total Debt To Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$: Secara simultan *Total Debt To Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

b. Hipotesis Parsial

$H_{01} : b_1 = 0$: Secara parsial *Total Debt To Total Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$: Secara parsial *Total Debt To Total Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$: Secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$: Secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{03} : b_3 = 0$: Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$: Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{04} : b_4 = 0$: Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

$H_{a4} : b_4 \neq 0$: Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk.

c. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95% , taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

d. Kaidah Keputusan

1. Secara Simultan

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Secara Parsial

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

e. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 16.0 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.